

EFEKTIFITAS METODE MNEMONIC (CHUNKING) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG INDIKATOR STATUS GIZI BALITA

THE EFFECTIVENESS OF MNEMONIC (CHUNKING) METHOD IN IMPROVING PARENTS 'KNOWLEDGE ABOUT NUTRITIONAL STATUS INDICATORS

Henny Vidia Effendy' Surya Mustika Sari

STIKes Dian Husada Mojokerto

hennyputrapratama@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.53599/jip.v1i1.18>

ABSTRAK

Lima tahun pertama dari kehidupan seorang manusia merupakan fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sumber daya manusia yang berkualitas baik fisik, psikis, maupun intelegensianya berawal dari balita yang sehat. Masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas metode mnemonic (chunking) terhadap pengetahuan orang tua tentang indikator Status gizi balita di Posyandu Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian ini adalah Quasy Experimen dengan pendekatan pre – post Control Group Design. Teknik pengambilan sampling dengan teknik purpose sampling yang terdiri dari 49 responden. Variabel Independen adalah Metode Mnemonic (Chuking) Variabel Dependen pengetahuan orang tua tentang indikator gizi. Data yang terkumpul di analisis dengan uji statistik Uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua tentang indikator gizi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 33 responden (67,3%) dikategorikan kurang, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil sebanyak 27 responden (55,1%) dikategorikan baik. Metode mnemonic (chunking) efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang indikator gizi balita di Posyandu Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto (p value = $0,00 < 0,05$). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dapat dilakukan dengan cara menambah wawasan informasi dan penyuluhan kesehatan, mendorong untuk berinisiatif meningkatkan pengetahuannya.

Kata Kunci : Efektivitas Metode Mnemonic, Indikator Status Gizi Balita

ABSTRACT

The first five years of a human's life are the foundation for further growth and development. Quality human resources both physically, psychologically, and intelligence begins with a healthy toddler. Nutrition problem which is a public health problem, is influenced by many factors. This study aims to analyze the effectiveness of the mnemonic (chunking) method of parental knowledge about indicators of nutritional status of children under five in Posyandu, Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. The design of this study was the Quasy Experiment with a pre-post Control Group Design approach. Sampling technique with purpose sampling technique consisting of 49 respondents. The Independent Variable is the Mnemonic Method (Chuking) Dependent Variable of parents' knowledge about nutrition indicators. Data collected were analyzed by Wilcoxon Test statistical test with significance level $\alpha \leq 0.05$. The results showed that parental knowledge about nutrition indicators before being given health education as

many as 33 respondents (67.3%) were categorized as lacking, whereas after being given health education results were obtained as many as 27 respondents (55.1%) categorized as good. The mnemonic (chunking) method is effective for increasing parental knowledge about under five nutrition indicators in Posyandu, Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency (p value = 0.00 < 0.05). Efforts to increase parental knowledge can be done by increasing insight into information and health education, encouraging initiatives to improve their knowledge.

Keywords: *Effectiveness of Mnemonic Method, Nutrition Status Indicator*

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi beberapa faktor antara lain: penyakit infeksi, konsumsi makanan, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pelayanan kesehatan dan pendapatan keluarga (1). Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit (2). World Health Organization (WHO) Child Growth Standart mendiagnosis stunting berdasarkan pada indeks antropometri panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (zscore) di bawah standar deviasi (<-2 SD). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini masih banyak orang tua yang tidak menyadari masalah pendek pada anak karena seorang anak yang stunting umumnya tidak terlihat seperti anak yang bermasalah, dan hal ini seperti dianggap umum saja bila dari orang tua yang pendek maka wajar bila anak-anaknya juga pendek. Dengan 27,5% balita Indonesia yang stunting, Secara langsung stunting memang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup serta ancaman penyakit infeksi yang berulang dan kedua hal ini saling mempengaruhi (2).

Angka kejadian balita gizi buruk di Jawa Timur sebesar 17,4%, atau bisa dikatakan telah melampaui target nasional untuk tahun 2016 yang kurang dari 20%, namun prevalensi gizi buruk yang menggambarkan terjadinya masalah gizi buruk kronis (TB/U) masih cukup tinggi, yaitu sebesar 34,8% meskipun masih lebih rendah dibanding angka nasional yang sebesar 36,5%. Sedangkan di kabupaten Mojokerto masih cukup tinggi yaitu sebesar 28,4%. Hal ini menggambarkan bahwa kabupaten mojokerto akan muncul SDM yang pendek di masa mendatang (3). Berdasarkan hasil survei pemantauan status gizi (PSG)

tahun 2014-2016, persentase status gizi stunting di Jawa Timur tercatat usia 0-59 bulan pada tahun 2015 sebesar 29 persen. Jumlah tersebut menurun menjadi 27 persen pada tahun 2016 dan turun lagi pada tahun 2017 sehingga menjadi sebesar 26,1%. Di Jawa Timur daerah yang bervalensi sedang sebanyak 8 kabupaten/kota. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan oleh peneliti kepada bidan desa di Posyandu Desa Gayaman kec.Mojoanyar kab. Mojokerto, pada bulan Agustus-Desember 2018 Jumlah temuan status gizi balita kurang 40 %, status gizi baik 30 %, dan status gizi lebih 30 %. Adanya status gizi kurang menunjukkan bahwa asupan makanan dan nutrisi kurang dan pengetahuan orang tua tentang indikator gizi di posyandu desa gayaman kec.Mojoanyar Kab.Mojokerto.

Usia terbanyak pada kelompok balita stunting yaitu usia 25–36 bulan, sedangkan pada kelompok balita normal terbanyak pada usia 12–24 bulan. Terbagi dalam beberapa tahapan usia pada balita, dikatakan masa rawan di mana balita sering mengalami infeksi dan atau gangguan status gizi adalah usia antara 12–24 bulan, karena pada usia ini balita mengalami masa peralihan dari bayi menjadi anak. Pada usia ini banyak perubahan pola hidup yang terjadi, diantaranya perubahan pola makan dari yang semula ASI bergeser ke arah makanan padat, beberapa balita mulai mengalami kesulitan makan, sedangkan balita sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan yang tidak sehat. Apabila pola pengasuhan tidak betul diperhatikan, maka balita akan lebih sering beberapa penyakit terutama penyakit infeksi. Kejadian penyakit infeksi yang berulang tidak hanya berakibat pada menurunnya berat badan atau akan tampak pada rendahnya nilai indikator berat badan menurut umur, akan tetapi juga indikator tinggi badan menurut umur. Hal tersebut bisa dijelaskan bahwa status gizi stunting disebut

juga sebagai gizi kurang kronis yang menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung pada kurun waktu cukup lama (4).

Pada kelompok balita stunting sebagian besar balita berada pada kelompok umur 23–36 bulan, kemungkinan mereka pernah mengalami kondisi gizi kurang pada saat berada di tahapan usia 12–24 bulan atau bahkan sebelumnya. Dengan demikian manifestasi stunting semakin tampak pada mereka saat berada pada tahapan usia 23–36 bulan. Keadaan ini sesuai dengan umur yang paling rawan adalah masa balita, oleh karena pada masa itu anak mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi (1).

Masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak sehingga diperlukan perhatian khusus. Selain itu, masa balita adalah masa yang cukup penting karena pada kelompok usia balita mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan menentukan kualitas anak di kemudian hari dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan pada kelompok umur 6–23 bulan merupakan kelompok umur yang sedang mengalami pertumbuhan kritis. Oleh karenanya penanganan gizi kurang pada kelompok umur ini (6–23 bulan) menjadi lebih diperhatikan karena apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengalami kegagalan tumbuh (growth failure) (4).

Salah satu upaya menanggulangi balita pendek dan berat badan kurang dari Normal harus melakukan upaya-upaya promosi kesehatan, penyuluhan tentang indikator status gizi pencegahan juga pengetahuan tentang indikator status gizi balita dengan menggunakan metode mnemonik (Chunking) dan juga HE kepada orang tua balita, artinya mengupayakan anak yang sehat tetap sehat. Gizi buruk dapat dideteksi dan dicegah sejak dini dengan membawa bayi dan balita ke Posyandu setiap bulan. Seandainya saja setiap anak ditimbang di Posyandu, berat badannya di plot di dalam Kartu Mnemonik maka dengan mudah ibu dan kader dapat mengetahui gangguan pertumbuhan anak sedini mungkin sebelum anak jatuh pada kondisi gizi kurang atau buruk. Anak yang berat badannya tidak naik dua kali berturut-turut atau berada dibawah garis merah kemungkinan besar akan menderita gizi kurang dan gizi buruk. Kementerian Kesehatan memprioritaskan selalu meningkatkan fungsi dan kinerja

Posyandu, utamanya untuk meningkatkan cakupan pemantauan pertumbuhan anak (3)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan *Quasy Experimen Design* dengan pendekatan *pre-post Control Group Design* yang berupaya untuk mengetahui adanya “Efektifitas metode mnemonic (chunking) terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang indikator gizi balita. Pengambilan sampel dengan Non Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Perlakuan.

No	Pengetahuan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Baik	6	12,2%
2	Cukup	10	20,4%
3	Kurang	33	67,3%
	Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 responden (67,3 %), dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 responden (12,2%) dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (20,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Perlakuan.

No	Pengetahuan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Baik	27	55,1%
2	Cukup	13	26,5%
3	Kurang	9	18,4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (55,1 %), dan responden yang mempunyai pengetahuan Cukup 13 responden (26,5%) dan responden yang mempunyai pengetahuan Kurang 9 responden (18,4%).

Efektifitas Metode Mnemonic (Chunking) Terhadap pengetahuan orang tua tentang indikator status gizi balita

pengetahuan orang tua tentang indikator status gizi balita Di Posyandu Desa Gayaman Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan jumlah dari yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat pengurangan jumlah dari yang berpengetahuan kurang.

Dengan uji wilcoxon didapatkan signficancy value sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya Metode Mnemonic (Chunking) Efektif Terhadap pengetahuan orang tua tentang indikator status gizi balita Di Posyandu Desa Gayaman kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (12,2%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (20,4%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (67,3%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (5).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa dari 49 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 27 responden (55,1%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,5%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (18,4%). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas (5).

informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu (5).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 49 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 27 responden (55,1%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,5%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (18,4%). Berdasarkan Hasil hasil analisa melalui uji wilcoxon dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ dan $\rho = 0,00$ dengan demikian maka didapatkan $\rho < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) sehingga H1 diterima yang berarti Metode Mnemonic (Chunking) Efektif Terhadap pengetahuan orang tua tentang indikator status gizi balita Di Posyandu Desa Gayaman Kabupaten Mojokerto.

Mnemonic bertujuan untuk menerjemahkan informasi menjadi bentuk yang otak (ingatan) dapat mempertahankan lebih baik daripada bentuk aslinya. Bahkan proses hanya belajar ini mungkin sudah membantu dalam informasi ke memori jangka panjang. Mnemonic sering ditemui dan digunakan untuk daftar dalam bentuk pendengaran, seperti puisi pendek, akronim, atau frase yang mengesankan, tetapi mnemonik juga dapat digunakan untuk jenis-jenis informasi dan dalam bentuk visual atau kinestetik. Penggunaannya didasarkan pada pengamatan bahwa pikiran manusia lebih mudah mengingat spasial, pribadi, mengejutkan, fisik, seksual, lucu, atau informasi relatable, daripada bentuk yang lebih abstrak atau impersonal informasi (6)

Pengetahuan tentang nama-nama huruf yang diukur sebelum anak masuk sekolah telah dikenal dalam waktu yang lama sebagai salah satu prediktor terbaik dalam belajar membaca. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak-anak yang masuk sekolah dengan pengetahuan huruf yang lebih maju akan belajar membaca serta mengeja lebih cepat dan lebih baik dibandingkan teman sekelas mereka dengan pengetahuan huruf yang kurang berkembang. belajar huruf akan menumbuhkan kesadaran fonologis (7). Kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk mendengar, mengidentifikasi, dan memanipulasi fonem. Fonem adalah unit terkecil dari suara. Keterampilan fonologis memerlukan kemampuan untuk menghubungkan huruf dengan suara yang diucapkan (8)

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan diatas bahwa metode mnemonic efektif terhadap pengetahuan orang tua tentang

indikator gizi mempunyai pengetahuan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akan mempengaruhi pengetahuan mereka yang cenderung akan kurang, cukup atau baik hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, usia, serta informasi(9)

(skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro ;2013

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Metode mnemonic (chunking) efektif untuk pengetahuan orang tua tentang indikator gizi balita di Posyandu Desa Gayaman Kab.Mojokerto (p value = 0,00<0,05)

SARAN

Bagi ibu balita lebih menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan. Bagi Tenaga Kesehatan Sebagai informasi Kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham dan mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, Atikah, Kusuma Wati Erna. Ilmu gizi keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
2. Zahraini, Yuni. Stunting dan kesehatan lingkungan. 2017. <http://gizi.depkes.go.id/stunting-dan-kesehatan-lingkungan>
3. Depkes RI. Rencana strategis kesehatan tahun 2010-2014. Jakarta;2009
4. Santoso S,Ranti AL. Kesehatan dan gizi. Jakarta: PT.Asdi Masatya; 2009
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2012
6. Almatshair, Sunita. Prinsip dasar ilmu gizi.Jakarta: Gramedia Pustaka;2009
7. Arikunto,S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.Jakarta: Rineka Cipta;2010
8. Mc Namara,G. *The effectiveness of embedded picture mnemonic alphabet cards on letter recognition and letter sound knowledge. Department of Language, Literacy and Special Education.*2012
9. Asmarani. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri dengan menggunakan Teknik Mnemonic